PERANCANGAN FASILITAS REHABILITASI PENDERITA SCHIZOPHRENIA DI KOTA MALANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

Wella Aulia Sarah, Ir. Benny Bintarjo DH.,M.T., Dr. Andarita Rolalisasi, ST., MT
Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Dosen Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Kota SBY, Jawa Timur 60118
E-mail : wella.sarah8@gmail.com

Abstrak

Gangguan jiwa adalah sesuatu hal pada manusia yang masih di nilai buruh bagi sebagian masyarakat. Kondisi gangguan jiwa dinilai sebagai sesuatu yang perlu dirahasiakan dan dianggap sebelah mata seperti manusia semestinya. Kenyatannya, orang yang mengalami kejiwaan yang seharusnya mendapatkan tempat yang dapat mengendalikan emosi jiwa, kreativitas, dan pikiran agar dapat meredakan dan menyembuhkan rasa sakitnya. Menurut perhitungaan data pada 2017, ada macam-macam penyakit kejiwaan yang diprediski diidap oleh beberapa masyarakat indonesia, yakni bipolar, cemas, autis, depresi, skizofrenia , gangguan makan dan cacat intelektual. Beberapa masalah kejiwaan di Indonesia menurut pengamatan hasil Riset Kesehatan Dasar(Riskesdas) meningkat pada tahun 2018. 7 permil rumah tangga mengalami peningkatan yang artinya terdapat 7 rumah tangga dengan ODGJ per 1000 rumah tangga, yaitu jumlahnya diperkirakan kurang lebih 450 ribu ODGJ berat. Menurut data studi banding di RSJ. Dr. Radjiman Widyodiningrat penyakit gangguan jiwa yang paling banyak dijumpai adalah schizophenia. Schizophenia dibagi menjadi 2 yaitu hebeprenic schizophenia dan paranoid schizophenia. Schizophenia ialah keadaan gangguan jiwa akut yang mempengaruhi perasaan, pemikiran, dan perilaku manusia. Kota Malang ialah lokasi yang tepat untuk digunakan sebagai tempat rehabilitasi, mengenal dengan suasana, penghawaan dan kondisi ynag mendukung untuk mempercepat proses pengobatan pasien

Kata Kunci : Fasilitas Rehabilitasi, Schizophreia, Kota Malang

Abstract

Mental disorders are something in humans that are still considered as labor for some people. The condition of mental disorders as something that is valued and valued like normal people in general. In fact, people with mental disorders should find a place where they can control their emotions, creativity, and thoughts in order to relieve and heal their pain. According to data calculations in 2017, there are various kinds of mental illnesses that are predicted to be suffered by several Indonesian people, namely bipolar, anxiety, autism, depression, schizophrenia, eating disorders and intellectual disabilities. Several psychiatric problems in Indonesia, according to observations from the results of the Basic Health Research (Riskesdas) increased in 2018. 7 per mil of house has increased, which means that there are 7 households with ODGJ per 1000 households, which is an estimated number of approximately 450 thousand severe ODGJ. According to comparative study data at the RSJ. Radjiman Widyodiningrat, the most common mental disorder is schizophrenia. Schizophrenia is divided into two, namely hebeprenic schizophrenia and paranoid schizophrenia. Schizophrenia is an acute mental disorder that affects people's feelings, thoughts, and behavior. Malang City is the right location to be used as a place of rehabilitation, familiar with the atmosphere, ventilation, and conditions that support to prepare the patient's treatment process

Keywords: Rehabilitation Facilities, Schizophreia, Malang City

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek berjudul "Fasilitas Rehabilitasi Penderita Schizophreniaa Di Kota Malang". Rehabilitasi ialah penyembuhan kepada masyarakat yang dahulu. Keadaan ini mempengaruhi untuk membantu penderita kejiwaan untuk menuju keadaan yang normal. Arti kata "Gangguan Jiwa" menurut DepKes RI (2000) ialah penyakit kejiwaan yang terjadi di diri manusia dengan ciri-ciri perasaan yang sedih, muram dan memiliki perasaan tertekan. Ada beberapa macam penyakit kejiwaan, yaitu gangguan kejiwaan berat, sedang, dan ringan. Rancangan ini mengacu pada penyakit gangguan kejiwaan schizophrenia. Skizofrenia adalah kondisi ganguuan jiwa akut yang memengaruhi pikiran, rasa, dan perilaku manusia. Schizophrenia adalah keadaan jangka panjang yang kompleks. Tidak hanya fisik, tetapi juga mental atau jiwa harus diperhatikan. Kesehatan yang tidak boleh luput dari perhatian manusia adalah penyakit gangguan mental.

Penyebab penyakit skizofrenia terjadi pada remaja berumur 20 tahun-an, gejala pada laki-laki biasanya lebih terlihat daripada wanita. Kurangnya dukungan, komunikasi yang buruk, dan pekerjaan kantor yang buruk merupakan gejala awal dari gangguann kejiwaan.

Penyakit gangguan jiwa adalah penyakit yang masih mendapatkan perlakuan buruk dari berbagai kelompok orang. Ditelantarkan, dikeluarkan dari sekolah, bahkan dipasung adalah stigma dan tindakan diskriminasi oleh masyarakat kepada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).

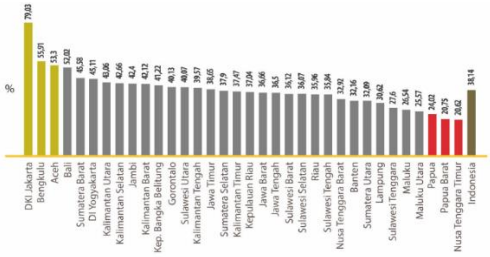

(sumber : data riskesdas)

(Sumber : Data Riskesdas)

Pada data ditunjukkan beberapa keluarga dengan pembantu rumah tangga gangguan jiwa tahun 2018, yang pernah berobat ke RS Jiwa/Fasyankes/askes sebesar 85,0% dan yang tidak berobat sebesar 15,0% sedangkan penderita gangguan jiwa psikosis yang minum obat rutin sebesar 48,9% dan yang tidak rutin minum obat sebesar 51,1%. Ada beberapa alasan ketidakpatuhan mimun obat pada penderita gangguan jiwa psikosis, tertinggi karena merasa sudah sehar sebesar 36,1%, tidak rutin berobat sebesar 33,7%, dan tidak mampu beli obat rutin sebesar 23,6%.

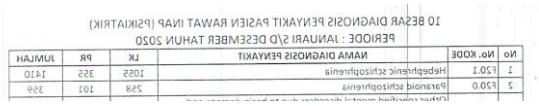

(sumber : data Rsj. Dr. Radjiman Widyodiningrat)

Menurut data studi banding di RSJ. Dr. Radjiman Widyodiningrat penyakit gangguan jiwa yang paling banyak dijumpai adalah schizophenia. Schizophenia dibagi menjadi 2 yaitu hebeprenic schizophenia dan paranoid schizophenia. Schizophenia adalah kondisi

kejiwaan kronis yang mempengaruhi pemikiran, perasaan, dan perilaku seseorang. Gejala yang dialami seseorang yang mengalami schizophenia adalah delusi(keyakinan yang bertentangan dengan kenyataan), halusinasi, dan ucapan tidak teratur.

1. 2. Masalah Perancangan

- **Identifikasi Masalah**

  Menurut perhitungaan data pada 2017, ada macam-macam penyakit kejiwaan yang diprediski diidap oleh beberapa masyarakat indonesia, yakni bipolar, cemas, autis, depresi, skizofrenia , gangguan makan dan cacat intelektual. Beberapa masalah kejiwaan di Indonesia menurut pengamatan hasil Riset Kesehatan Dasar(Riskesdas) meningkat pada tahun 2018. Setiap 7 permil keluarga mengalami peningkatan yaitu jumlahnya diperkirakan kurang lebih 450 ribu ODGJ berat.

- **Rumusan Masalah**
- Bagaimana menciptakan sebuah fasilitas rehabilitasi yang dapat mengembalikan perilaku dan dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya?
- Bagaimana ukuran jarak privasi agar meciptakan suatu hubungan yang hangat untuk mendukung fasilitas rehabilitasi guna mempercepat proses pemulihan?
- Bagaimana menciptakan fasilitas yang dapat menjamin kelancaran, kenyamanan dan keamanan untuk mendukung pemulihan mental?

1.3 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1. Untuk menghasilkan suatu rancangan yang mampu mempercepat proses pemulihan dengan memanfaatkan potensi lingkungan yang ada.
2. Untuk menciptakan suatu rancangan dengan ketepatan standart arsitektural guna mempercepat proses pemulihan dengan memperhatikan ke privasi an penderita gangguan jiwa dengan menciptakan suasana yang hangat
3. Untuk memberikan tempat yang dapat memberikan mengutarakan ekspresi penderita gangguan jiwa dan menjamin mempercepat penyembuhan

2. TINJAUAN PUSTAKA

- **Tinjauan Tema**

  Manusia dalam kegiatannya, berhubungan dengan kegiatannya secara fisik, berupa komunikasi manusia dengan manusia lainnya ataupun dengan lingkungan fisiknya merupakan arti dari kata perilaku. Di sudut pandang yang lain, rancangan arsitektur akan menghasilkan suatu karya fisik yang bisa dinikamti dengan mata. Maka dari itu, hasil rancangan arsitektur dapat menjadi salah satu fasilitas adanya perilaku, namun juga bisa menjadi penghalang terjadinya perilaku **(Laurens,2004)**.

3. METODOLOGI

- **Alur Pemikiran**

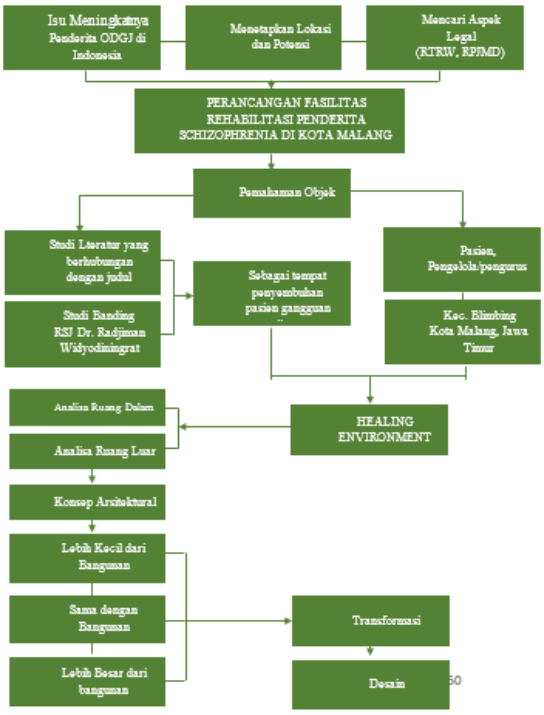

4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

a. Analisa Eksternal

- **Lokasi Tapak**

Lokasi : Balearjosari Kec. Blimbing Kota Malang

Luas Lahan : 3,2 Ha

- **Analisa Eksisting Tapak**

Site merupakan sebuah lahan kosong yang berada di lahan persawahan desa balearjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang. disekitar site masih banyak dijumpai rumah warga, sekolah dan sebagian besar lahan persawahan.

- **Analisa Pencapaian Pada Tapak**

Akses pencapaian jalan menuju lokasi

: Jalan Raya Malang-Gempol

: Jalan Pahlawan

- **Analisa Sirkulasi Pada Tapak**
  Pada site belum terdapat sirkulasi karena site masih dominasi sawah di sekelilingnya. Yang lewat menuju site hanya orang-orang yang hendak pergi kesawah
  site hanya ada 1 akses jalan

- **Analisa View Pada Tapak**
  Dari Luar Tapak Ke Dalam Tapak

View dari luar ke dalam site tidak begitu nampak dikarenakan site berada di belakang permukiman warga dan juga berada di belakang sekolah.

Dari Dalam Tapak Ke Luar Tapak

Sekitar 50% site dikelilingi oleh persawahan yan cukup luas, membuat wiew ke luar tampak baik di sisi utara dan timur. Dapat melihat persawahan yang luas, hal ini menjadikan potensi untuk objek.

- **Analisa Kebisingan Pada Tapak**

Kebisingan berada di sebagian sebelah barat karena itu adalah sekolah dan berada di sebelah selatan karena sebelah selatan adalah jalan lalu lalang orang berkendara lewat.

- **Analisa Iklim Pada Tapak**
  A. Analisa Hujan

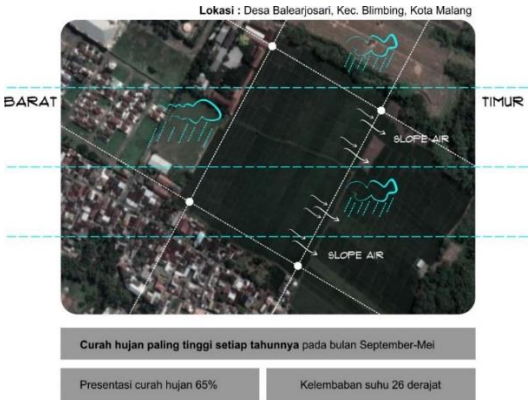

B. Analisa Angin

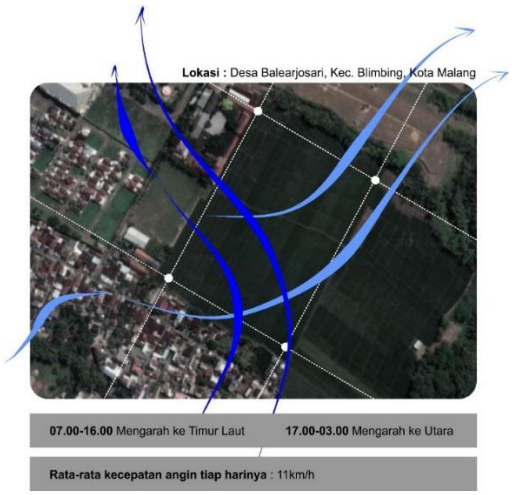

C. Analisa Matahari

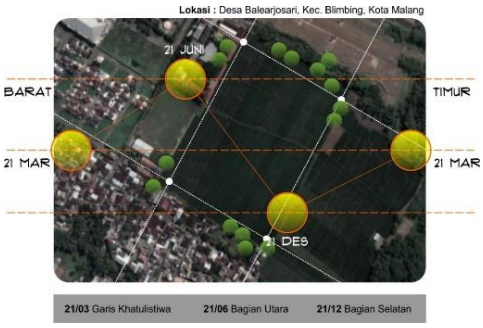

b. Analisa Internal

No.	Kelompok Usia	Karakteristik
1.	Remaja (12-25 tahun)	Subyektif Sikap kritisKesadaran tinggi Selalu ingin tahu
2.	Dewasa (26-45 tahun)	Subyektif Sikap lebih toleransi Kepekaan terhadap nilai estetis dan sosial sangat tampak
3.	Lansia (46-65 tahun)	Sikap toleransi Kepekaan terhadap nilai estetis dan sosial sangat tampak

5. KONSEP DASAR

Berikut 3 implementasi yang dibutuhkan oleh konsep healing environment**(Menurut Murphy, 2008) :**

1. Alam

Menurut Kochnitzki (2011), macam-macam tanaman yabf ada di rumah sakit,

antara lain, restorative garden, enabling garden, contemplative garden, healing garden dan therapeutic garden. Contemplative garden bermanfaat untuk menenangkan pikiran dan mengembalikan semangat. Restorative garden memiliki manfaat untuk kesehatan dan membuat perasaan orang menjadi membaik. Healing garden yaitu fitur taman yang memiliki kesamaan dalam mendorong pemulihan stres, pengunjung dan staf rumah sakit. Therapeutic garden adalah taman yang dapat dibuat untuk terapi medis lingkungan di dalam kondisi pengobatan medis.

2. Indra/senses

a) Indra pendengaran

kebisingan yang ada akan semakin memperlambat proses penyembuhan. Suara mempunyai efek yang fundamental terhadap psikologis maupun fisiologis. hormone endorphin, hormon *painkiller dapat ditingkatkan dengan adanya bunyi-bunian yang menenangkan.* Suara yang dapat menenangkan pikiran, antara lain:

– Suara musik
– Suara hujan
– Suara air mancur

b) Indra penglihatan

Sesuatu yang dapat membuat mata menjadi santai/relax seperti pemandangan, cahaya alami, karya seni dan penggunaan warna tertentu.

- **Warna**

Untuk meningkat mood pasien dapat menggunakan warna-warna tertentu. Seperti warna-warnayang cerah.

c) Indra peraba

adalah dasar mekanismee bagaimana kita mengeksplorasi dan mengkonfirmasi apa yang kita lihat, rasa, dengar dan apa yang kita cium. Dan melalui sentuhan kita dapat melatih dan mengembangkan reseptor sensoris. Menurut bentuknya tekstur dibedakan menjadi 2 yaitu tekstur halus dan tekstur kasar. Tekstur kasar dapat menonjolkan bentuknya sedangkan tekstur halus dapat mendominasi obyek penelitian atau ruang.

d) Indra penciuman

indra penciuman dapat membuat manusia menjadi riles apabila mencium bau-bau wewangian. Serta dapat menurunkan tekanan darah dan detak jantung yang lebih tenang.

e) Indra perasa

indra perasa dapat diperhatikan dari makanan dan minuman yang ada.

3. Psikologis

- **Konsep Pemanfaatan Eksisting Tapak**

	Pintu masuk dan keluar
	Lahan Parkiran

	Kantor
	Lobby
	Area rehabilitasi
	Kamar Penghuni
	Taman
	Lapangan olahraga

- **Konsep Pengaturan KDB dan Batas Tapak, GSB, KLB, dll**
  KDB = 50%-60%
  GSB = 2,75 meter
  KLB = 1-5 Lantai

Bangunan = Bangunan terdiri dari beberapa massa dengan menggunakan ketinggian 1 dan 2 lantai.

- . Konsep Hubungan Ruang Pada Bangunan
  = Ruang Publik
  = Ruang Privat

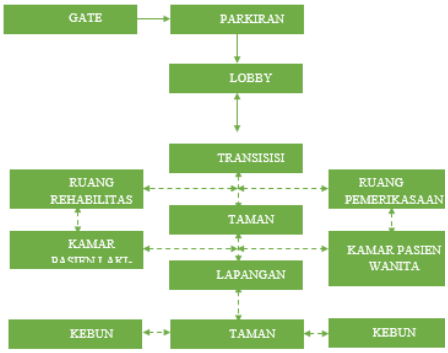

6. Ide Bentuk

1. Transformasi

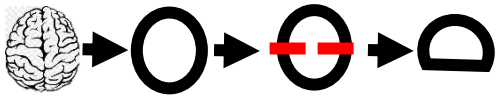

2. Draft Hasil Rancangan

a.. Blokplan kawasan

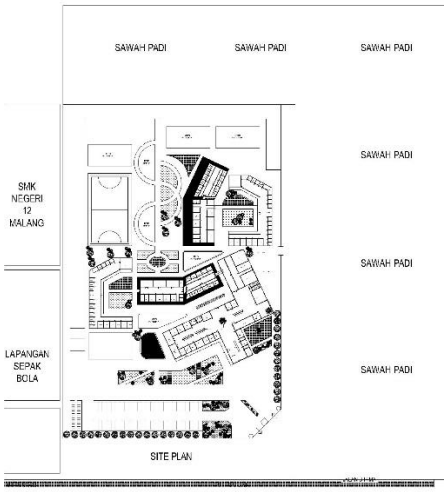

b. Site Plan

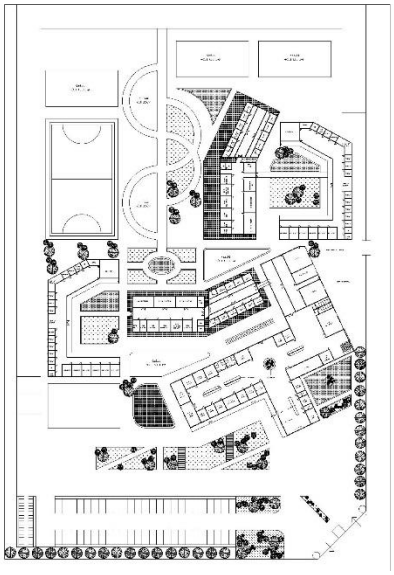

c. Perspektif

7. KESIMPULAN

Perancangan Fasilitas Rehabilitasi Penderita Schizophrenia adalah fasilitas yang berisi sarana rehabilitasi dan khusus untuk penyakit gangguan jiwa jenis schizophrenia. Rehabilitasi di perancangan ini berisi rehabilitasi dengan metode bermusik, bercocok tanam, dan berseni. Perancangan ini menggunakan pendekatan arsiektur lingkungan. Konsep dasar yang digunakan adalah Healing environment.

8. DAFTAR PUSTAKA

InfoDatin(Pusat Data dan Indormasi Kementerian Kesehatan RI)

Rpjmd Kota Malang 2018-2023

Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045

Peraturan Daerah Kota Malang No. 2 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Dan Pemberdaaan Penyandang Disabilitas